

Tinjauan Komunikatif Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Nailiya Nikmah

Politeknik Negeri Banjarmasin
Jalan Brigjen H.Hasan Basry Komplek Unlam kayutangi
nailiya.nikmah@gmail.com

ABSTRAK

Kecanggihan teknologi dan kebutuhan masyarakat terhadap proses pertukaran informasi yang lebih efektif dan efisien menyebabkan meningkatnya penggunaan media sosial di seluruh kalangan. Keberadaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi hal yang lumrah, tidak terkecuali di kalangan akademisi dalam hal ini mahasiswa. Untuk kemudahan berkomunikasi, penggunaan media sosial WhatsApp (WA) menjadi salah satu pilihan yang cukup populer bagi mahasiswa. Suatu hal yang menarik untuk dikaji jika media sosial seperti WA dimanfaatkan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tinjauan komunikatif pemanfaatan media sosial WA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang perguruan tinggi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus kajian pada tinjauan komunikatif terhadap permasalahan yang diangkat.

Penelitian ini menguraikan penggunaan grup dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dengan kelebihan hasil penelitian berupa tinjauan komunikatif dari setiap penggunaan fitur WA dalam pembelajaran menggunakan grup WA.

Kata kunci: komunikasi, pembelajaran bahasa indonesia, perguruan tinggi, whatsapp

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah salah satu bagian dari proses kehidupan yang paling mendasar. Ini berlaku dalam kehidupan individu, hubungan, kelompok, budaya dan masyarakat. Sebagai sebuah proses yang paling mendasar, komunikasi tidak dapat dihindari. “Kita tidak bisa tidak berkomunikasi.” Sebuah pernyataan dari Watzlawich, Beavin dan Jackson (Brent D.Ruben,). Pernyataan ini memberi penekanan bahwa manusia pasti terlibat dalam proses komunikasi. Partisipasi manusia sebagai makhluk sosial dalam proses memberi dan menerima dengan lingkungannya berlangsung terus-menerus selama kehidupan itu sendiri masih ada.

Dalam pembahasan asas-asas komunikasi manusia, terdapat aspek-aspek yang terlihat dari komunikasi dan aspek-aspek yang tidak terlihat dari komunikasi. Sebagian besar proses komunikasi tidak terlihat. Ditinjau dari aspek yang tidak terlihat dari komunikasi, dikenal Teknologi.

Teknologi memungkinkan manusia untuk mengumpulkan dan mengirim informasi dari satu tempat ke tempat lain yang jauh; dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Teknologi membuat sesuatu yang semula tidak terpikir atau terjangkau menjadi sesuatu yang mungkin terjadi dan tak perlu mengalahkan logika. Teknologi dapat mengikat dan menjembatani waktu dan ruang sesuai keperluan dan kepentingan manusia. Manusia mencipta teknologi berdasar pengetahuan yang ia miliki. Pada dasarnya teknologi dicipta untuk memudahkan manusia dalam beraktivitas sehari-hari (Pribadi, 2017).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi kehidupan manusia di segala bidang. Dari hari ke hari, zaman ke zaman, yang terjadi adalah persaingan efektivitas dan efisiensi proses pertukaran informasi. Saat ini yang berharga adalah informasi. Makin cepat informasi diperoleh akan semakin bernilai. Makin tepat informasi yang diterima makin berharga. Manusia bersaing baik dalam berkreasi maupun penggunaan teknologi. Maka manusia yang dianggap berhasil hari ini adalah manusia yang mampu mempelajari teknologi serta menggunakannya secara tepat dan bijak sesuai keperluan.

Perkembangan dalam dunia teknologi menciptakan spektrum dalam penggunaan teknologi saat ini. Makin hari, dengan penggunaan media internet, komunikasi tatap muka tidak banyak lagi digunakan baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial bahkan pekerjaan kita. Peran media semakin jelas mempengaruhi seluruh aspek kehidupan. Eksistensi manusia pun mulai bergantung kepada media yang ditopang penuh oleh berkembangnya teknologi.

Menurut Puntoadi, Media sosial merupakan salah satu bentuk dari kemajuan teknologi internet yang cukup fenomenal sebagai sarana untuk berkomunikasi melalui media *online*. Sosial media merupakan mendukung seseorang untuk bisa berinteraksi melalui internet atau situs-situs berbasis web. Sekarang seperti tidak ada batasan dengan orang lain meski berjarak ratusan ribu kilometer. Siapapun yang tertarik dapat memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Hal ini membuat berbagai media sosial dapat menjadi media untuk orang berkomunikasi, berdiskusi, bahkan mendapatkan popularitas (Rorimpandey dan Kalangi, 2016).

Media sosial yang dikreasi oleh para desainernya makin memperjelas perubahan budaya dan perspektif manusia di era sekarang. Berbagai kalangan, berbagai usia mulai disentuh perkembangan media sosial tanpa bisa dicegah dengan pencegahan yang berarti. Media sosial seolah-olah menjelma menjadi kebutuhan pokok yang hampir setara dengan kebutuhan makan dan minum. Pada tataran tertentu orang lebih memilih menggunakan media sosial daripada makan atau tidur. Tanpa media sosial terasa ada yang kurang dalam aktivitas keseharian manusia saat ini.

Salah satu media sosial yang dikenal paling banyak digunakan adalah WhatsApp! (WA). WA merupakan salah satu media sosial yang memiliki fasilitas basic seperti SMS tetapi lebih kompleks. Pesan yang diketik dari segi kuantitas bisa jauh lebih banyak dibanding SMS. Dalam perkembangannya WA makin meningkatkan fitur layanannya ditunjang kemudahan serta kepraktisan penggunaannya untuk proses komunikasi dan pertukaran informasi. Salah satunya adalah layanan membuat grup dengan jumlah member yang cukup besar. Dalam studi awal pada sebuah penelitian yang juga sedang dilakukan oleh penulis dan tim pada tahun yang sama (2018) berjudul Etika Komunikasi Mahasiswa Kepada Dosen (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin). Penulis menemukan bahwa media sosial yang paling disukai dan banyak digunakan mahasiswa untuk berkomunikasi saat ini adalah WA dengan persentase 83,64% disusul oleh Line dan telegram.

Penggunaan WA oleh mahasiswa yang cukup signifikan dari segi kuantitas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan media ini untuk pembelajaran di kampus atau perguruan tinggi, khususnya pembelajar Bahasa Indonesia. Sebagai salah satu mata kuliah umum yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa, mata kuliah Bahasa Indonesia hendaknya dapat disajikan dengan performa yang jauh lebih bagus dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik membahas sebuah judul penelitian yaitu Tinjauan Komunikatif Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp (WA) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tinjauan komunikatif pemanfaatan Media Sosial WhatsApp (WA) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi?

KERANGKA TEORI

Komunikasi sebagai sebuah Tinjauan

Sebelum membahas lebih jauh tentang komunikasi, ada baiknya memahami hal mendasar dalam sebuah sistem keilmuan yaitu mempelajari pengertian atau definisinya. “Istilah komunikasi berasal dari kata dalam bahasa Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Menurut William I. Gordon komunikasi memiliki fungsi sebagai komunikasi sosial setidaknya ini mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup. Manusia memerlukan komunikasi untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan sedangkan menurut Lasswell, komunikasi dapat terjadi setidaknya mengandung lima unsur, yaitu; komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.” (Isti Fatonah dan Zusy Aryanti, 2016, hal. 193)

Dari sekian banyak definisi atau pengertian tentang komunikasi, salah satunya menyebutkan bahwa komunikasi adalah sebuah seni. Sebagai seni, komunikasi menyebutkan dan menyediakan petunjuk praktis tentang bagaimana menjadi komunikator dan komunikan yang baik. Komunikasi bukan saja sebuah sarana penunjang kehidupan tetapi komunikasi adalah basic dari kehidupan itu sendiri.

Di era informasi, media komunikasi menjadi pusat pada hampir semua hal yang dilakukan oleh manusia. Sejak bangun tidur hingga tidur lagi, keberadaan media komunikasi yang semakin canggih membuat manusia tidak bisa lepas darinya. Media yang dipilih semakin beragam dan hanya yang paling efisien yang akan bertahan lama untuk tetap digunakan oleh pengguna. Ini terjadi karena ketidakfisienan akan membuat proses komunikasi menjadi lebih lambat dan tidak selaras dengan kebutuhan manusia abad ini yang menitikberatkan pola aktivitasnya pada kecepatan dan ketepatan.

Ada beberapa asas komunikasi menurut Brand D. Ruben dan Lea P. Stewart, yaitu komunikasi adalah proses; komunikasi sangat mendasar untuk individu, hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat; komunikasi melibatkan penerimaan dan penciptaan pesan serta mengubahnya menjadi informasi yang dapat digunakan; komunikasi membuat kita beradaptasi dengan orang dan lingkungan.

WhatsApp (WA) Sebagai Media Sosial

Keberadaan WA sebagai salah satu media sosial di antara sekian media yang ada makin melengkapi pilihan bagi masyarakat pengguna dalam ber-media sosial selain Facebook, Path, Line, Telegram, dan Instagram serta media lainnya. WA didirikan pada 24 Februari 2009 oleh Brian Acton dan Jan Koum yang pernah bekerja di Yahoo. Dalam beberapa percobaan, WA pernah mengalami kegagalan dalam arti gagal berjalan dari yang diharapkan. Koum sempat hendak menutup perusahaan tapi Brian Acton memotivasi untuk tetap bertahan beberapa saat lagi. Pada akhirnya, November 2009 WA resmi memulai kiprah di App Store. Januari 2010, WA menjelajah ke Blacberry Store dan disusul Android pada Agustusnya. Perubahan statusnya dari gratis ke berbayar tidak menghambat popularitas

WA. Februari 2013 pengguna aktif WA meningkat cepat di angka 200 juta, dua kali lipatnya di bulan Desember dan naik lagi menjadi 500 juta pada April 2014. Per September 2015, pengguna aktif WA tercatat sebanyak 900 juta.

Beberapa di antara sekian fitur yang ada di WA:

1. Tanda pesan sukses terkirim, sudah diterima, dan sudah dibaca berupa tanda centang yang variatif centang 1, centang 2, centang hitam dan centang biru. Terdapat pula tanda jam yang berarti pesan belum terkirim atau sedang tidak terkoneksi dengan internet.
2. WA dapat mengirim foto, video, audio, lokasi, kontak serta media berupa *file*.
3. Fitur lainnya adalah *view contact, avatar, add conversation shortcut, email conversation, copy/paste, smile icon* (yang terus berkembang), *search, chatting, call, WA call, WA video call, block* kontak, status, serta grup dengan kapasitas member dua ratus sekian akun.
4. Selain itu, pengguna dapat mengatur *privacy* akun masing-masing sesuai yang diinginkan seperti pilihan untuk tidak terlihat saat *online*, pilihan tidak terbaca ketika pesan sebenarnya sudah dibaca, pilihan akun yang dapat melihat status dan sebagainya yang terus dikembangkan oleh WA.
5. Beberapa fitur khusus yang ada di WA yaitu grup, siaran baru, *whatsApp web*, Pesan berbintang dan setelan (di dalamnya terdapat pengaturan akun, *chatting*, notifikasi, penggunaan dan penyimpanan data, undang teman dan bantuan). Perkembangan terbaru, pesan yang baru terkirim dalam batas waktu tertentu masih dapat dihapus atau ditarik kembali oleh pengguna.

METODE

Penelitian ini didesain dengan menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya (Creswell dalam Sudaryono, 2017:82). Peneliti tidak melakukan kontrol dan tidak memanipulasi variabel penelitian. Penelitian ini berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan subjek apa adanya, yaitu bagaimana tinjauan komunikatif pemanfaatan media sosial WA untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Ada pun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini (grup WA Bahasa Indonesia) berasal dari proses belajar mengajar yang dialami dan dilakukan oleh penulis dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia di beberapa program studi di Politeknik Negeri Banjarmasin selama dua tahun terakhir (2017 dan 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan kajian yang dilakukan, ditemukan beberapa hal menarik mengenai pemanfaatan media sosial WA untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi yang disajikan dalam tiga subbab pembahasan sebagai berikut:

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata kuliah wajib umum (MKWU) pada perguruan tinggi. Dengan demikian ia memiliki posisi strategis dalam hal pengiriman pengetahuan dan transformasi sikap serta perilaku peserta didik dalam hal ini mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter pun menjadi salah satu tuntutan yang harus

termuat dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia, yaitu lebih spesifik ke arah karakter bangsa Indonesia (Tim Penyusun, 2016)

Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat mewujudkan sivitas akademik yang mampu memicu dan memacu pengembangan fungsi Bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan di dunia global. Berhasil tidaknya pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal ini dilihat dari dampak pembelajaran itu sendiri terhadap perubahan perilaku berbahasa mahasiswa juga perilaku orang-orang yang ada di dalam kampus. Pada akhirnya perubahan perilaku sivitas akademik akan membawa dampak positif juga terhadap perilaku berbahasa anggota masyarakat lainnya.

Berdasarkan buku ajar mata kuliah wajib umum Bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kemendikbud Republik Indonesia 2016 dapat dilihat lebih dari 50% materi yang harus diberikan adalah materi terkait dengan karangan ilmiah, seperti mendesain proposal penelitian dan kegiatan; melaporkan hasil penelitian dan hasil kegiatan; serta mengaktualisasikan diri melalui artikel ilmiah. Materi lainnya berbicara tentang eksplorasi teks dan kepustakaan, sisanya tentang kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia.

Buku-buku teks, buku referensi maupun buku ajar Bahasa Indonesia lainnya yang ditulis oleh para pengarang buku Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi se-Indonesia pun memperlihatkan bahwa sebagian besar materi yang disajikan untuk perguruan tinggi adalah hal-hal yang berhubungan dengan materi karangan ilmiah dan materi yang menunjang keterampilan menulisnya. Meskipun demikian masih terdapat buku yang memuat materi lain seperti menulis surat resmi, ragam bahasa, maupun keterampilan praktis lain seperti teknik menjadi pembawa acara, moderator, dan yang lainnya.

Kemajuan teknologi internet seperti dua sisi yang saling berlawanan. Satu sisi kemudahan akses internet akan semakin memudahkan mahasiswa mencari referensi, akan tetapi di sisi lain juga makin memudahkan mahasiswa melakukan kecurangan berupa pengambilan konten tulisan milik orang lain dengan tidak bertanggung jawab jika tidak disertai edukasi yang lengkap dan kontinyu tentang hal ini. Jadi, tantangan utama mata kuliah Bahasa Indonesia di era teknologi yang semakin canggih adalah peluang melakukan plagiasi yang semakin meningkat.

Pemanfaatan Media Sosial WA untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Teknologi komunikasi memiliki dampak luas dalam kehidupan manusia di era sekarang. Dampak tersebut tidak hanya menyentuh kehidupan pribadi seseorang tetapi juga kehidupan profesional, kelompok, organisasi, masyarakat sekitar hingga masyarakat seluruh dunia. Terutama layanan internet, perkembangan teknologi komunikasi membuat banyak perubahan dalam kehidupan manusia selanjutnya.

Pengaruh perkembangan teknologi komunikasi dirasakan dalam segala bidang kehidupan. Pengaruh tersebut juga dirasakan oleh para akademisi dalam hal persoalan pembelajaran atau lebih tepatnya dalam proses belajar-mengajar (PBM). Dalam perkembangan peserta didik perspektif androgogik, mahasiswa merupakan pengguna teknologi komunikasi yang sudah dapat diharapkan sebagai pengguna bijak alat komunikasi yang lebih canggih.

Penggunaan media sosial yang didukung secara besar-besaran oleh layanan internet menimbulkan cukup banyak perubahan dalam gaya dan cara berkomunikasi mahasiswa.

Terlepas dari hal-hal negatif yang mungkin saja muncul sebagai sebuah konsekuensi perubahan, penggunaan media sosial dapat dimanfaatkan sebagai salah satu penunjang media pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi pada umumnya menuntut mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan berbahasa yang dimiliki. Dari empat keterampilan berbahasa seperti membaca, menyimak, menulis dan berbicara, keterampilan menulis paling besar persentase yang diharapkan dapat dikuasai oleh mahasiswa sebagai capaian pembelajaran. Keterampilan menulis dalam hal ini terutama didominasi oleh capaian pembelajaran yang ditekankan pada keterampilan menulis karangan ilmiah.

Menulis sebagai sebuah keterampilan merupakan keterampilan yang bersifat melatih hal-hal teknis diri secara individu. Akan tetapi, pada tahap tertentu seperti tahap awal atau pemula, untuk melatih keterampilan menulis diperlukan sebuah kelompok yang beranggotakan orang-orang dengan kepentingan dan keinginan yang sama. Selain untuk menjaga tingkat kefokusannya, keberadaan kelompok akan memperkuat seseorang dari segi wawasan dan kelimuan. Dalam kelompok akan ada saling mempengaruhi dan saling interaksi.

Pembelajaran (keterampilan) menulis sebagai bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dengan jumlah SKS dan jam yang relatif sedikit tidak akan cukup untuk mencapai tingkat keterampilan menulis yang ideal. Padahal, sebagaimana sebuah keterampilan pada umumnya, semakin sering dilatih atau dilakukan maka akan semakin terampil seseorang terhadap suatu hal, menulis pun memerlukan intensitas yang cukup sebagai sebuah pembelajaran dalam situasi dan kondisi yang kondusif.

Dalam perkembangan dunia pendidikan sekarang dikenal istilah *e-learning*. Berbagai media bisa dipakai oleh pengajar terkait dengan *e-learning*. Beberapa media tersebut misalnya *edmodo*, *google classrom*, dan media lain yang sejenis.

Konvergensi teknologi menjadi perkembangan yang paling penting dalam bidang media sepanjang beberapa dekade terakhir. Edwin Parker mengamati kedatangan berbagai alat dan bentuk komunikasi menjadi berbasis elektronik dan dikendalikan oleh komputer (program/mesin). Ia melihat kecenderungan yang sangat signifikan yang pada akhirnya akan menyebabkan:

1. Peningkatan jumlah informasi yang tersedia serta peningkatan efisiensi
2. Peningkatan variasi cara membangun paket informasi
3. Penyeleksian informasi oleh penerima menjadi kontrol oposisi terhadap sumber informasi.
4. Perbaikan terhadap kemampuan umpan balik (setiap pelanggan dapat “berbicara” kepada sistem)
5. Kenyamanan yang lebih besar bagi para pengguna. (Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, 2014)

Berdasarkan lima hal di atas, para pengajar dapat membuat relevansi penggunaan media sebagai salah satu cara untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Point kenyamanan dalam penggunaan menjadi point utama yang harus diperhatikan dalam PBM untuk menunjang tercapainya capaian pembelajaran mata kuliah seperti yang direncanakan dan diharapkan.

Realisasi Penggunaan WA dalam PBM Bahasa Indonesia dan Tinjauan Komunikatifnya

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan dan menyajikan penggunaan fitur berupa grup WA yang sudah dijalankan selama dua tahun terakhir. Penggunaan grup tentu

juga melibatkan seluruh fitur lain yang ada dalam WA. Berikut realisasi penggunaan WA dalam PBM Bahasa Indonesia beserta tinjauan komunikatifnya yang dikaji berdasarkan teori asas komunikasi Brand D. Ruben dan Lea P. Stewart:

1) *Admin Grup*

Pengajar membuat grup WA berdasar kelas yang diajar. Dengan kata lain, pengajar merupakan admin pertama grup. Satu grup WA dianjurkan hanya untuk satu kelas, meski pada semester yang sama pengajar sedang mengajar di beberapa kelas. Ketentuan ini dipilih agar situasi kelas lebih terasa dan tetap terjaga sebagai sebuah komunitas pembelajaran yang terbatas. Hal ini juga diharapkan sebagai upaya untuk menghadirkan iklim komunikasi kelas yang sesungguhnya ke dalam dunia maya.

Untuk kepentingan teknis dan kepentingan lainnya, admin grup sebaiknya tidak hanya si pengajar. Akan lebih baik jika admin grup adalah juga pengurus kelas seperti ketua kelas, wakil, bendahara dan sekretaris. Realitanya, ada saja grup yang menyetting seluruh membeinya menjadi admin. Menjadikan seluruh member sebagai admin dalam grup pembelajaran bukan sebuah pilihan yang bagus. Seluruh member sebagai admin tidak akan menjadikan grup tersebut sebagai sebuah miniatur organisasi yang di dalamnya ada nilai-nilai kepemimpinan dan pengelolaan grup. Posisi admin pada member tertentu saja akan melatih member untuk dikelola dan dipimpin oleh orang lain.

Menurut teori komunikasi, melalui komunikasi dibangun hubungan dengan beragam jenisnya. Dari hubungan yang biasa saja, seperti hubungan sambil lalu, hingga hubungan intim yang terjadi antara orang-orang terdekat dalam kehidupan. Komunikasi adalah sarana mencapai kegiatan bersama yang dapat menghubungkan manusia dengan manusia lainnya dan alat untuk mewujudkan berbagai ide.

Dalam kelompok, organisasi dan masyarakat, komunikasi menjadi sarana untuk mempertemukan kebutuhan dan tujuan manusia dengan kebutuhan dan tujuan manusia lainnya. Dalam organisasi yang lebih besar, masyarakat dan komunitas dunia, komunikasi menghadirkan suatu jaringan hubungan yang memberikan peluang kepada manusia untuk melakukan banyak hal secara bersama-sama. Termasuk dalam hal ini adalah pembentukan identitas bersama dan pengembangan kepemimpinan. Point terakhir inilah yang semestinya juga dapat digali dan diaplikasikan dalam grup WA untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi selain sekadar menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Keberadaan admin, menjadikan member lain sebagai bukan admin atau member biasa merupakan sebuah sarana pengembangan kepemimpinan dalam tinjauan komunikatif pembelajaran melalui WA.

2) *Peraturan Grup*

Grup pembelajaran tentu tidak sama dengan grup pertemanan biasa. Untuk menjaga suasana pembelajaran dan untuk kenyamanan bersama diperlukan peraturan khusus dalam grup pembelajaran yang disampaikan dan disepakati di awal pertemuan. Beberapa peraturan yang dapat diterapkan dalam grup pembelajaran misalnya:

1. Grup berlaku sejak dibentuk hingga akhir semester ketika grup dianggap sudah tidak diperlukan lagi.
2. Keluar-masuk anggota hanya bisa dilakukan oleh admin yang sudah ditunjuk secara resmi. Jadi, apabila ada anggota atau member yang ingin keluar dari grup dengan alasan apapun harus melalui admin. Caranya yaitu member melapor kepada admin baik secara

pribadi maupun dalam grup, setelah itu adminlah yang akan mengeluarkan. Dengan demikian member tidak boleh keluar sendiri.

3. Percakapan dalam grup harus menggunakan bahasa ragam sopan, dianjurkan menggunakan ragam resmi dan baku meski tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa penggunaan ragam bahasa tidak baku, ragam bahasa asing dan daerah, sesuai keperluan.
4. Peserta tidak boleh memposting hal-hal yang terkait unsur pornografi, SARA dan perundungan. Peserta yang melanggar akan mendapat sanksi seperti tidak boleh komen dan posting selama tiga hari atau bahkan dikeluarkan dari grup jika melawan.
5. Pertanyaan seputar pembelajaran sebaiknya dikemukakan dalam grup kecuali ada hal-hal lain yang dengan berbagai alasan dianggap tidak bisa dikemukakan dalam grup boleh dilakukan secara pribadi (Wapri) kepada pengajar.

Adanya peraturan dalam grup WA membuat seluruh member belajar cara saling menghargai dan menaati peraturan. Dalam tinjauan komunikatif, salah satu asas komunikasi menyebutkan bahwa komunikasi membuat kita beradaptasi dengan orang dan lingkungan. Dengan sering berkomunikasi dalam grup WA, mahasiswa akan saling beradaptasi karena ada proses mengenali kebiasaan dan kecenderungan gaya komunikasi masing-masing personal. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, mau tidak mau setiap personal akan mengurangi egonya dan akhirnya saling beradaptasi terhadap sesama member serta beradaptasi terhadap lingkungan dalam hal ini terkait segala tata aturan yang berlaku dalam grup WA. Yang terbiasa melakukan perbuatan yang mengarah kepada candaan-candaan berbau SARA misalnya, dengan adanya peraturan dalam grup akan membuatnya lebih berhati-hati ketika mengirimkan pesan ataupun postingan.

3) Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi dalam Grup WA

Sebagaimana proses belajar-mengajar mata kuliah lainnya, mata kuliah Bahasa Indonesia pun diawali dengan penyampaian kontrak mengajar, aturan main, kesepakatan-kesepakatan, serta penyampaian Rencana Pembelajaran Semester (RPS)/ Silabus/ GBPP/ SAP. Disampaikan pula materi/ referensi/ literatur yang berhubungan dengan pembelajaran serta kemungkinan-kemungkinan agenda pengayaan dalam pembelajaran.

Setelah grup WA terbentuk dan seluruh anggota bergabung menjadi bagian grup, pengajar memposting RPS baik dalam bentuk PDF maupun *share link* yang berasal dari web atau blog pengajar sendiri serta segala aturan atau kesepakatan grup.

Pengajar menyampaikan pentingnya kegiatan membaca dan menjadi bagian dari perpustakaan terutama perpustakaan kampus untuk menunjang latihan keterampilan berbahasa khususnya menulis. Pengajar juga menyampaikan buku atau referensi yang dikeluarkan oleh Ristekdikti (versi cetak maupun daring) serta tidak mewajibkan mahasiswa untuk membeli atau memiliki buku tertentu lainnya. Yang dilakukan pengajar selain itu yang lebih utama adalah menyampaikan dengan rinci capaian pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia sehingga mahasiswa dapat menyesuaikannya ketika hendak membeli atau mengakses referensi yang diperlukan. Salah satu materi atau bahan yang harus bisa diakses mahasiswa adalah materi Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disahkan sejak 2015 menggantikan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Pada pertemuan (tatap muka) setiap pekannya, pengajar selalu memulai pembelajaran dengan menyampaikan capaian pembelajaran (CP) setiap materi atau bab yang

akan dibahas dalam perkuliahan. Ini dapat dipertegas lagi dalam postingan di grup sehingga mahasiswa akan tetap punya akses terhadap konten tersebut. Pengajar dapat mengirim materi pembelajaran secara berkala baik sebelum maupun sesudah pertemuan tatap muka di kelas.

Anggota diperbolehkan mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran dan berhak mendapat jawaban yang memuaskan dari pengajar. Pertanyaan juga dapat dijawab atau ditanggapi oleh anggota lain jika diinginkan. Diskusi yang sehat dan akrab harus terjalin dalam grup kelas. Setiap member mempunyai hak yang sama untuk berpendapat dan bersuara.

Setiap selesai pembelajaran secara tatap muka, sekretaris maupun member lain yang ditunjuk akan membuat rangkuman atau ringkasan materi yang diposting di grup termasuk tugas apa yang diberikan pada hari itu, sehingga anggota yang tidak bisa hadir pada tatap muka di kelas masih dapat mengetahui materi yang sudah diberikan serta dapat mengejar ketinggalan tugasnya. Mahasiswa diperkenankan melanjutkan diskusi kelas di dalam grup WA jika diskusi tersebut dianggap belum selesai saat tatap muka. Di sini kelebihan fitur WA sangat berguna. Adanya pilihan untuk memberi komentar di bawah komentar yang ingin dijawab dengan cara memblok (menekan) pesan atau chat yang ingin dikomen, lalu menekan tanda panah mengarah ke kiri. Fitur ini mengurangi bahkan menghilangkan kemungkinan salah tafsir terhadap chat atau postingan. Ini juga membuat komunikasi dalam grup lebih efektif dan efisien.

Untuk pengayaan materi, baik pengajar maupun mahasiswa dapat membagi bahan lain selain yang sudah diberikan oleh pengajar saat tatap muka di kelas, baik berupa file maupun link tertentu dengan persetujuan admin. Dalam kasus tertentu, mahasiswa dapat melakukan panggilan (*call*) maupun *video call* (panggilan video) kepada dosen atau sebaliknya setelah mendapat persetujuan atau izin terlebih dahulu (terutama *video call*).

Tinjauan komunikatif pada bagian ini yaitu pada asas komunikasi yang menyebutkan bahwa komunikasi melibatkan penerimaan dan penciptaan pesan serta mengubahnya menjadi informasi yang dapat digunakan. Berbagai pesan diciptakan kemudian diterima dalam diskusi kelas via grup WA. Diskusi tersebut tak terbatas ruang dan waktu, kadang-kadang diskusi terjadi begitu saja tanpa disadari sebelumnya. Pesan-pesan yang dikirim dalam grup WA pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut berubah fungsi menjadi informasi bagi para mahasiswa untuk dapat digunakan sebagai sarana belajar Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi.

4) *Bimbingan Penulisan Karangan Ilmiah dalam grup WA*

Salah satu materi dengan persentase bobot terbesar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi adalah materi penulisan karangan ilmiah. Meskipun materi ini biasanya terdapat pada bab terakhir, pengajar dapat menyampaikan materi ini secara bertahap sejak pertemuan pertama. Sejak pertemuan pertama, pengajar dapat memposting panduan atau pedoman penulisan karya ilmiah yang akan menjadi tugas besar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selama satu semester tersebut. Pengajar juga dapat memposting contoh-contoh karangan ilmiah yang baik dan benar sesuai tingkat atau level program studi yang sedang diajar.

Selama satu pekan mahasiswa dapat memanfaatkan grup untuk mengonsultasikan rancangan judul makalah yang akan dibuatnya. Jadi, mahasiswa mendapat bimbingan sejak penentuan atau pemilihan judul. Selanjutnya, grup juga dipakai oleh member untuk mengonsultasikan tahap selanjutnya setelah judul. Tahap selanjutnya dimulai dari pembuatan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan disusul bab teori, metode dan

pembahasan serta simpulan dan saran. Pengajar dapat menggunakan fitur berlambang pena, yaitu fitur yang digunakan untuk mencoret atau menulisi gambar. Terkadang ada pesan gambar yang berasal dari tangkap layar (*screenshot*) sebuah berkas, lalu ada hal tertentu yang hendak dikomen atau ditandai, maka penggunaan fitur pena ini sangat diperlukan.

Selain itu, sebagaimana PBM yang lain, pengajar dapat memberikan penguatan-penguatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran menggunakan grup WA, pengajar dapat memberikannya melalui hal-hal seperti menuliskan kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan motivasi dan pujian disertai ikon-ikon kekinian dan mutakhir yang sesuai dengan situasi yang sedang terjadi atau berlangsung. Pengajar bahkan dapat memposting gambar, video dan lainnya dalam rangka memberi penguatan ini. Sedapatnya hindari ungkapan-ungkapan yang bersifat menjatuhkan atau merundung satu sama lain.

Tinjauan komunikatif bagian ini meliputi seluruh asas komunikasi terutama pada bagian yang menyebut bahwa asas komunikasi yaitu *komunikasi adalah proses*. Ini menjadi sangat jelas mengingat komunikasi yang terjalin dalam grup WA pembelajaran bahasa Indonesia tidak terjadi secara lancar begitu saja atau langsung baik-baik saja. Tentu ada proses awal dan proses tersebut akan terus berlangsung selama member di dalamnya memiliki spirit belajar sepanjang hayat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Media Sosial WhatsApp (WA) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi merupakan sebuah alternatif yang tepat sebagai sebuah upaya melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya menarik tapi juga efektif dan efisien. Penggunaan Wa sebagai media pembelajaran sangat relevan dengan issue kemajuan zaman dan teknologi serta tingkat keinginan maupun kebutuhan remaja menjelang dewasa (usia mahasiswa). Pembelajaran menggunakan grup WA tersebut juga sangat sesuai dan dapat dijelaskan menurut asas-asas komunikatif sesuai tinjauan komunikatif yang ada, yaitu *komunikasi adalah proses; komunikasi sangat mendasar untuk individu, hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat; komunikasi melibatkan penerimaan dan penciptaan pesan serta mengubahnya menjadi informasi yang dapat digunakan; komunikasi membuat kita beradaptasi dengan orang dan lingkungan*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penulis dalam melakukan penelitian sehingga *full Paper* bisa diselesaikan dengan baik, pertama-tama kepada Winda yang aktif memberikan informasi terkait penulisan dan pengiriman paper pada seminar nasional di STKIP Banjarmasin. Ucapan terima kasih juga disampaikan penulis terutama kepada teman-teman se-tim pada penelitian sebelumnya yang salah satu bagian dari hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai salah satu data dalam penelitian ini, yaitu Noor Romy Rahwani dan Fitriani.

DAFTAR RUJUKAN

Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart. (2014). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Isti Fatonah dan Zusy Aryanti. (2016). Etika Berkomunikasi Mahasiswa Kepada Dosen Melalui Layanan Pesan Singkat/SMS (Studi pada STAIN Jurai Siwo Metro). *TaPis*, Vol.16 No. 02 Juli-Desember, 193.
- Paramitha Amanda Rorimpandey dan J.S. Kalangi. (2016). Perilaku Komunikasi mahasiswa Pengguna Sosial Media Path (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sam mRatulangi. *e-journal "Acta Diurna" Volume V. No.3.*
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun. (2016). *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ristekdikti.
- <http://repository.unpas.ac.id/14775/6/BAB%20II.pdf>**